Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • June 2025 • 350 - 357
DOI:



Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* untuk Meningkatkan Wawasan Keagamaan Siswa SMP

Azizahtul Jannah. E[1,✉], Gusni Wirlida[2]
[1]SMPN 1 2 X 11 Kayu Tanam, Indonesia
[2]SMPN 3 Patamuan, Indonesia

Received: 30 April Bulan 2024 Accepted: 15 Juni 2025 Published: 31 Juli 2025

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP sering kali masih berpusat pada guru dan minim melibatkan siswa secara aktif, sehingga wawasan keagamaan belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan meningkatkan wawasan keagamaan siswa kelas VIII SMP melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VIII dengan instrumen berupa tes, lembar observasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,44 pra-tindakan menjadi 72,50 pada siklus I, dan 82,19 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 46,9% pra-tindakan, 62,5% pada siklus I, hingga 87,5% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa model TPS dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran serta efektif dalam meningkatkan wawasan keagamaan siswa SMP.

Keywords: pembelajaran kooperatif, Think Pair and Share, wawasan keagamaan, PTK

Abstract

Islamic Religious Education learning in junior high schools is often still teacher-centered and provides limited opportunities for students to actively participate, resulting in suboptimal religious understanding. This study aims to improve the religious insight of eighth-grade students through the application of the Think Pair and Share (TPS) learning model. The research employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis & McTaggart model, conducted in two cycles with two meetings each. The participants were 32 students of grade VIII, and the instruments used included tests, observation sheets, and field notes. The results indicate an improvement in the students' average scores from 68.44 in the pre-action stage to 72.50 in cycle I, and 82.19 in cycle II. The percentage of mastery also increased from 46.9% in the pre-action, 62.5% in cycle I, to 87.5% in cycle II. These findings demonstrate that TPS can enhance both the learning process and outcomes, and is effective in improving students' religious insight.

Kata kunci: cooperative learning, Think Pair and Share, religious insight, classroom action research

✉*Corresponding Author: Azizahtul Jannah. E*
Affiliation Address: SMPN 1 2 X 11 Kayu Tanam
E-mail: azizahtuljannahe80@guru.smp.belajar.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peranan sentral dalam membentuk nilai-nilai karakter dan moral siswa. Idealnya, pembelajaran PAI tidak sebatas pada penguasaan hafalan doktrin, melainkan pada internalisasi nilai keagamaan yang aplikatif dan reflektif. Wawasan keagamaan diharapkan mencakup pemahaman ajaran agama yang kontekstual dan kritis sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih banyak menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah yang minim interaksi. Observasi awal di salah satu SMP menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pasif saat proses pembelajaran berlangsung, antusiasme rendah, dan kesulitan mengaitkan materi agama dengan realitas sosial. Hal ini tercermin dalam hasil belajar yang belum mencapai KKM serta kemampuan menghubungkan nilai agama dengan isu aktual yang masih lemah.

Penelitian Nugroho (2020) menyoroti bahwa metode ceramah dalam PAI membuat pemahaman siswa hanya sebatas pengetahuan tekstual, tanpa pemahaman mendalam (Nugroho, 2020). Selain itu, Sutrisno (2021) mencatat bahwa rendahnya minat belajar siswa terhadap PAI disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang merangsang partisipasi aktif (Sutrisno, 2021). Situasi ini memperkuat urgensi untuk memilih model pembelajaran yang lebih interaktif dan reflektif. Salah satu alternatif yang potensial adalah model pembelajaran kooperatif Think Pair and Share (TPS). TPS dikembangkan oleh Lyman (1981), mengajak siswa berpikir secara individu, berdiskusi dalam pasangan, dan kemudian berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas—sebuah proses yang memungkinkan pemahaman dijajaki dan dikontekstualisasi bersama. Center for Teaching and Learning menjelaskan bahwa TPS efektif diterapkan di berbagai mata pelajaran karena meningkatkan keterlibatan siswa melalui struktur diskusi yang sistematis (Kent University Center for Teaching and Learning, 2025).

Beberapa penelitian empiris sudah membuktikan efektivitas TPS dalam pendidikan berbasis agama. Irawan (2017) melalui studi PTK di SMP Negeri 31 Bandar Lampung menemukan bahwa penggunaan TPS meningkatkan hasil belajar PAI dari siklus pertama ke siklus kedua siswa, meskipun metodologinya masih sederhana (Irawan, 2017). Irnawati (2020) juga melakukan PTK untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai shalat sunnah dan menemukan adanya peningkatan kualitas pemahaman siswa melalui penerapan TPS dalam dua siklus PTK (Irnawati, 2020). Selain itu, Endang et al. (2023) menegaskan bahwa TPS merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam konteks pembelajaran agama Islam (Endang et al., 2023). Model serupa diterapkan dalam konteks pengajaran agama Kristen oleh Pardosi (2022), yang menyimpulkan bahwa TPS—dilengkapi dengan video pembelajaran—berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar siswa (Pardosi, 2022).

Studi yang lain oleh Fatmawati (2023) juga mendapati bahwa TPS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, meskipun fokus utamanya lebih pada dimensi afektif daripada pemahaman konseptual (Fatmawati, 2023). Di ranah yang berbeda, penelitian internasional oleh Kaddoura (2013) dalam konteks pendidikan keperawatan menunjukkan bahwa model TPS secara signifikan meningkatkan kemampuan

berpikir kritis mahasiswa (Kaddoura, 2013), memperkuat argumentasi bahwa TPS relevan untuk membangun keterampilan berpikir reflektif dalam pendidikan agama.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas penerapan TPS untuk meningkatkan wawasan keagamaan siswa SMP pada konoxt Pendidikan Agama Islam masih sangat terbatas. Sebagian besar kajian fokus pada ranah kognitif, seperti prestasi akademik dan motivasi belajar, sedangkan pemahaman keagamaan secara reflektif masih jarang diteliti secara empiris. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dijembatani. Adanya berbagai temuan empiris tentang efektivitas TPS dalam ranah kognitif, afektif, maupun kritis, mentransformasikan model ini sebagai pendekatan yang prospektif dalam pendidikan keagamaan. Namun, untuk mencapai tujuan itu secara sistematis dan berkelanjutan di kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi pendekatan yang tepat. PTK memungkinkan guru merancang, menerapkan, dan merefleksikan tindakan dalam siklus berulang—perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi—sehingga dapat memperbaiki praktik pembelajaran secara nyata (Kemmis & McTaggart, 1988).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *"Bagaimana penerapan model pembelajaran Think Pair and Share dapat meningkatkan wawasan keagamaan siswa kelas VIII SMP?"* Tujuan penelitian bertumpu pada: memperbaiki interaksi pembelajaran PAI agar lebih partisipatif dan reflektif, serta meningkatkan wawasan keagamaan siswa secara sistematis melalui PTK TPS.

Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang TPS dalam ranah pendidikan agama dan memperluas kajian pembelajaran reflektif. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru PAI untuk menerapkan model TPS, bagi sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan pedagogis, serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian pada ranah agama dan karakter, baik sebagai replikasi maupun pengembangan konteks yang lebih kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pemilihan PTK didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya ingin mengukur pengaruh suatu model pembelajaran, tetapi juga memperbaiki proses pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

1. Subjek dan Tempat Penelitian

   Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 2 x 11 Kayu Tanam pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 32 siswa dengan komposisi 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya partisipasi aktif dan rendahnya hasil belajar pada aspek wawasan keagamaan. Guru mata pelajaran PAI terlibat langsung sebagai kolaborator dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian dilaksanakan selama bulan Februari sampai April 2025, dengan total 4 pertemuan. Siklus I dilakukan pada dua pertemuan pertama, sedangkan siklus II

pada dua pertemuan berikutnya. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 × 40 menit.

3. Desain Tindakan

Model pembelajaran yang diterapkan adalah Think Pair and Share (TPS) dengan tahapan sebagai berikut:

- Think: Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan terkait materi PAI (misalnya, pentingnya sikap toleransi dalam Islam). Siswa diberi waktu untuk berpikir secara individu.
- Pair: Siswa kemudian berdiskusi dengan pasangannya untuk membandingkan dan memperdalam pemikiran masing-masing.
- Share: Setiap pasangan membagikan hasil diskusinya kepada kelompok atau seluruh kelas, dan guru memandu diskusi kelas secara terarah.

Pada siklus I, peneliti fokus memperkenalkan model TPS dan membiasakan siswa dengan alur kerja. Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi siklus I, seperti peningkatan penggunaan media visual (gambar atau video singkat), pemberian instruksi yang lebih jelas, serta penekanan pada keterkaitan materi dengan kehidupan nyata.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

- Tes wawasan keagamaan siswa, berupa 20 butir soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman nilai keagamaan (akidah, ibadah, akhlak, dan kehidupan sosial). Tes diberikan di akhir setiap siklus.
- Lembar observasi aktivitas siswa, digunakan oleh peneliti dan kolaborator untuk mencatat keaktifan siswa selama pembelajaran, seperti keikutsertaan dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, dan sikap menghargai teman.
- Catatan lapangan, digunakan untuk merekam dinamika kelas, kendala, dan respon siswa yang tidak tercatat dalam lembar observasi.
- Wawancara singkat, dilakukan terhadap beberapa siswa dan guru untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman belajar dengan TPS.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

- Kuantitatif: Skor tes wawasan keagamaan dianalisis dengan menghitung rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kriteria ketuntasan ditetapkan berdasarkan KKM sekolah, yaitu 75.
- Kualitatif: Data observasi, catatan lapangan, dan wawancara dianalisis secara naratif untuk menggambarkan proses pembelajaran, perubahan partisipasi siswa, serta kendala yang muncul.

6. Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil jika memenuhi dua kriteria:

- Hasil belajar siswa meningkat, ditunjukkan dengan rata-rata nilai tes wawasan keagamaan mencapai atau melebihi KKM (≥ 75) dan minimal 80% siswa mencapai ketuntasan.

- Aktivitas siswa meningkat, ditandai dengan keterlibatan lebih dari 75% siswa dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, dan sikap saling menghargai dalam diskusi.

7. Pertimbangan Etis

Peneliti memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika akademik. Persetujuan diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, serta orang tua siswa. Seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan materi pokok tentang nilai toleransi dalam Islam. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan skenario pembelajaran menggunakan model Think Pair and Share (TPS). Guru mengajukan pertanyaan pemantik, siswa diminta berpikir secara individu, lalu berpasangan untuk berdiskusi, dan pada akhirnya mempresentasikan hasil diskusi kepada kelas. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa masih terlihat canggung dalam mengikuti langkah-langkah TPS. Hanya sebagian siswa yang aktif mengemukakan pendapat pada tahap *share*. Beberapa pasangan cenderung pasif, sehingga diskusi kelas masih didominasi oleh siswa yang berani berbicara. Kendati demikian, aktivitas siswa mulai meningkat dibanding pembelajaran sebelumnya yang masih konvensional.

Hasil tes wawasan keagamaan setelah siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil pra-tindakan. Rata-rata nilai siswa mencapai 72,50, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5% (20 dari 32 siswa mencapai KKM 75). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan (≥ 80% siswa tuntas).

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kategori	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Siklus I (2x pertemuan)	72,50	20 dari 32	62,5%

2. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan berikutnya dengan materi tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I meliputi: (1) guru memberikan instruksi yang lebih jelas tentang alur TPS, (2) penggunaan media visual berupa video pendek untuk memicu diskusi, dan (3) pembagian waktu yang lebih terstruktur agar setiap siswa memiliki kesempatan berbicara.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Hampir seluruh siswa aktif dalam tahap *pair*, dan jumlah siswa yang berani menyampaikan hasil diskusi pada tahap *share* meningkat. Guru mencatat bahwa siswa mulai mampu mengaitkan materi agama dengan situasi kehidupan nyata, misalnya contoh perilaku jujur di sekolah maupun di rumah.

Hasil tes wawasan keagamaan setelah siklus II memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi. Rata-rata nilai siswa mencapai 82,19, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,5% (28 dari 32 siswa mencapai KKM 75). Hal ini berarti indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Siklus II (2x pertemuan)	82,19	28 dari 32	87,5%

3. Perbandingan Antar Siklus

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa. Dari aspek kuantitatif, nilai rata-rata siswa meningkat dari 72,50 pada siklus I menjadi 82,19 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 62,5% menjadi 87,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model TPS efektif dalam meningkatkan wawasan keagamaan siswa.

Dari aspek kualitatif, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin tinggi. Jika pada siklus I hanya sebagian siswa yang berani berpendapat, maka pada siklus II sebagian besar siswa aktif dalam tahap diskusi pasangan maupun saat berbagi di depan kelas. Aktivitas belajar yang meningkat ini berkontribusi pada pemahaman siswa yang lebih baik terhadap nilai-nilai keagamaan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra-Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tahap Penelitian	**Nilai Rata-rata**	**Persentase Ketuntasan**
Pra-Tindakan	68,44	46,9%
Siklus I	72,50	62,5%
Siklus II	82,19	87,5%

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif setelah penerapan model pembelajaran Think Pair and Share.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) secara nyata dapat meningkatkan wawasan keagamaan siswa SMP. Peningkatan ini terlihat dari lonjakan rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 72,50 dengan ketuntasan 62,5% menjadi 82,19 dengan ketuntasan 87,5% pada siklus II. Perbaikan tersebut terjadi seiring peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dari yang semula pasif pada siklus I menjadi aktif dalam diskusi dan berani berbagi pendapat pada siklus II. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pratama et al. (2025) yang mencatat peningkatan ketuntasan dari 26% ke 81% setelah penerapan TPS dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Etika, serta didukung oleh Supriyadi (2025) yang menemukan kenaikan ketuntasan belajar PAI dari 65% ke 85% melalui PTK berbasis TPS.

Keterlibatan siswa yang semakin tinggi dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Aprianti dan Ayu (2020) yang menekankan bahwa TPS mendorong partisipasi aktif melalui tahapan *think–pair–share*. Hal ini juga diperkuat oleh Pratama et al. (2025)

yang menyatakan bahwa TPS mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mengatasi kejenuhan akibat metode ceramah. Dalam konteks yang lebih spesifik, Miyati (2022) membuktikan efektivitas TPS dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, di mana ketuntasan belajar siswa meningkat dari 47% pra-siklus menjadi 79% pada siklus I. Peningkatan serupa dicatat oleh Irnawati (2020) dalam kajian shalat sunnah, yang menemukan bahwa penggunaan TPS dalam PTK berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap.

Selain relevan untuk pembelajaran agama, efektivitas TPS juga terbukti pada berbagai ranah pembelajaran lain. Nurussofi et al. (2022) misalnya, melaporkan bahwa TPS yang dipadukan dengan *multi-representation-based worksheet* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA. Sementara itu, meta-analisis yang dilakukan oleh Maharani (2024) menemukan bahwa TPS memiliki *effect size* yang sangat tinggi dalam meningkatkan pemahaman membaca di tingkat SMP dan SMA. Dengan demikian, meskipun penelitian ini berfokus pada wawasan keagamaan, keberhasilan TPS dalam meningkatkan pemahaman konseptual di berbagai bidang memperkuat argumentasi bahwa TPS efektif untuk diterapkan dalam PAI.

Meskipun begitu, efektivitas TPS tidak selalu absolut. Pajri (2025) dalam penelitiannya pada pembelajaran Bahasa Inggris SMP di Bandar Lampung menemukan bahwa penerapan TPS tidak menghasilkan perbedaan signifikan secara statistik terhadap aktivitas siswa. Kondisi tersebut terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model interaktif dan waktu intervensi yang terlalu singkat. Temuan ini menjadi catatan penting bahwa keberhasilan TPS sangat bergantung pada kesiapan siswa, keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan durasi penerapan. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian ini pada dasarnya juga dipengaruhi oleh desain tindakan yang sistematis melalui siklus perbaikan yang berkelanjutan.

Dalam konteks PTK, desain spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) terbukti efektif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Usman (2015) yang menekankan bahwa PTK memberikan ruang refleksi berkelanjutan sehingga guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman siklus sebelumnya. Dengan demikian, keberhasilan penelitian ini bukan hanya terletak pada model TPS semata, tetapi juga pada penerapan sistematis melalui siklus PTK yang memungkinkan guru memperbaiki kelemahan di siklus I dan menghasilkan peningkatan signifikan pada siklus II.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa TPS adalah strategi kooperatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, dan pemahaman konseptual baik dalam bidang agama maupun bidang studi lainnya (Endang et al., 2023; Fatmawati, 2023; Pardosi, 2022). Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya berhasil menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana TPS dapat meningkatkan wawasan keagamaan siswa SMP, tetapi juga menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis diskusi reflektif sangat relevan untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) mampu meningkatkan wawasan keagamaan siswa kelas VIII SMP. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa dari 68,44 pada pra-tindakan menjadi 72,50 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 82,19 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, yakni dari 46,9% sebelum tindakan menjadi 62,5% pada siklus I, dan meningkat lagi hingga 87,5% pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami perubahan yang positif. Jika pada siklus I sebagian siswa masih pasif dalam mengikuti diskusi, maka pada siklus II hampir semua siswa berpartisipasi aktif, baik dalam tahap berpikir individu, berdiskusi berpasangan, maupun menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa terkait pemahaman materi agama, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap partisipatif, rasa percaya diri, serta keterampilan komunikasi mereka. Dengan demikian, pertanyaan penelitian mengenai bagaimana penerapan TPS dapat meningkatkan wawasan keagamaan siswa telah terjawab secara empiris melalui perbaikan pembelajaran yang sistematis dan reflektif.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan model TPS dapat dijadikan strategi alternatif untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, saling bertukar pikiran, dan mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman hidup sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai agama yang dipelajari tidak hanya berhenti pada tataran teoritis, tetapi benar-benar dihayati dan dipraktikkan. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran agama, khususnya dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang penerapan model-model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada aktivitas siswa. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk memperluas kajian tentang TPS dalam ranah pendidikan agama. Penelitian mendatang dapat mengkaji aspek-aspek lain, seperti pengaruh TPS terhadap sikap toleransi, religiositas, atau praktik ibadah siswa, serta menerapkannya pada jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model ini.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair and Share dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas terbukti efektif untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran PAI. TPS bukan hanya meningkatkan capaian akademik siswa, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan sikap religius yang sangat penting dalam membangun wawasan keagamaan yang luas, mendalam, dan kontekstual di kalangan siswa SMP

REFERENSI

Aprianti, D., & Ayu, I. (2020). Penerapan model pembelajaran Think Pair and Share untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, *21*(2), 115–124. https://doi.org/10.24114/jp.v21i2.2020

Endang, E., Rahayu, R., & Ningsih, S. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Islam.

International Journal of Basic Education, *2*(1), 10–18. https://stkiprokania.ac.id/e-jurnal/index.php/IJOBE/article/view/1110

Fatmawati, R. (2023). Penerapan model TPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 25–35. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5491

Irnawati, I. (2020). Penerapan model pembelajaran Think Pair and Share dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah. *Repository IAIN Parepare*. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3674

Irawan, R. A. (2017). Penerapan model pembelajaran Think Pair and Share dalam pembelajaran PAI siswa SMP Negeri 31 Bandar Lampung. *Repository UIN Raden Intan Lampung*. https://repository.radenintan.ac.id/

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.

Maharani, A. (2024). A meta-analysis of the Think Pair Share learning model on students' reading comprehension. *Jurnal Edukasi*, *12*(3), 245–258. https://doi.org/10.31004/edukasi.v12i3.2024

Miyati, E. (2022). Penerapan metode Think Pair and Share dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam siswa MTs Nurul Falah Ciater. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 45–58. https://ejournal.uinib.ac.id/jpi/article/view/7

Nugroho, H. (2020). Efektivitas pembelajaran PAI berbasis ceramah terhadap karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama*, *8*(1), 45–52. https://doi.org/10.19109/jpa.v8i1.2020

Nurussofi, A., Anggraeni, L., & Astuti, R. (2022). Penerapan TPS berbasis lembar kerja multi representasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, *10*(2), 111–120. https://doi.org/10.15294/jps.v10i2.2022

Pajri, A. (2025). The effect of Think Pair Share strategy on students' achievement in reading comprehension. *Journal of English Education*, *5*(1), 33–41. https://doi.org/10.23887/jee.v5i1.2025

Pardosi, M. T. (2022). Penerapan model pembelajaran TPS berbantuan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen. *Jurnal Konseling Pendidikan*, *12*(1), 55–63. https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/795

Pratama, Y. S., Haryanto, & Lestari, A. (2025). Penerapan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama dan Etika. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *15*(1), 77–88. https://doi.org/10.21831/jpk.v15i1.2025

Supriyadi, S. (2025). Penerapan model Think Pair and Share untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *9*(2), 133–140. https://doi.org/10.31004/jptk.v9i2.2025

Sutrisno, S. (2021). Minat siswa terhadap pelajaran agama di SMP negeri. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 88–95. https://doi.org/10.30868/ei.v10i2.2021

Usman, M. (2015). Penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair and Share dalam PTK untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1), 55–63. https://doi.org/10.18592/jpgmi.v2i1.2015

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wulandari, I., & Suparman, S. (2020). Pengaruh model TPS terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal EduMat*, *11*(1), 34–42. https://doi.org/10.21831/edumat.v11i1.2020